

Dresmo Village: Local Traditions and the Influence of Islam

Mas Badrya^{1✉}, Marcelina Ghazalian², Ahmad Syafiul Mubarak³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

✉ masbadrya@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the formation of local traditions in Kampung Ndresmo, Surabaya, and the influence of Islamic teachings in preserving and modifying these traditions. Kampung Ndresmo is known as an area rich in local traditions while also being strong in Islamic practices. Using a qualitative approach, this research examines the process of acculturation between local culture and Islam, referring to acculturation theory which highlights changes resulting from cultural interaction. The findings reveal a unique blend of customary practices and Islamic values, as seen in traditions such as kenduri and tahlilan, which have been modified to align with religious teachings without losing their cultural essence. Religious and community leaders play a crucial role in maintaining this balance. Cultural adaptation theory supports the finding that the community is able to preserve its traditional identity while integrating religious values into daily life. Despite the challenges of modernization, the people of Ndresmo have succeeded in maintaining harmony between tradition and religion.

Keywords: *Ndresmo Local Traditions; Islam; Cultural Acculturation; Social Adaptation*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembentukan tradisi lokal di Kampung Ndresmo, Surabaya, serta pengaruh ajaran Islam dalam mempertahankan dan memodifikasi tradisi tersebut. Kampung Ndresmo dikenal sebagai kawasan yang kaya tradisi lokal sekaligus kuat dalam praktik keislaman. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji proses akulturasi antara budaya lokal dan Islam, mengacu pada teori akulturasi yang menyoroti perubahan akibat interaksi budaya. Hasil menunjukkan terjadinya perpaduan unik antara adat dan nilai-nilai Islam, seperti pada tradisi kenduri dan tahlilan yang dimodifikasi agar selaras dengan ajaran agama tanpa menghilangkan makna budaya. Peran tokoh agama dan masyarakat sangat penting dalam menjaga keseimbangan ini. Teori adaptasi budaya memperkuat temuan bahwa masyarakat mampu mempertahankan identitas tradisional sekaligus mengintegrasikan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Meski menghadapi tantangan modernisasi, masyarakat Ndresmo tetap mampu menjaga harmoni antara tradisi dan agama.

Kata kunci: *Tradisi Lokal Ndresmo; Islam; Akulturasi Budaya; Adaptasi Sosial*

PENDAHULUAN

Kampung Ndresmo di Surabaya merupakan salah satu kawasan yang dikenal sebagai pusat budaya dan tradisi lokal yang kuat, sekaligus memiliki ikatan yang mendalam dengan ajaran Islam. Sebagai salah satu kampung yang telah lama menjadi bagian dari

sejarah dan perkembangan sosial Surabaya, Kampung Ndresmo memiliki keunikan dalam cara masyarakatnya menjalankan kehidupan sehari-hari, di mana tradisi lokal terus dilestarikan dengan penyesuaian terhadap nilai-nilai Islam. Tradisi seperti kenduri dan tahlilan, yang berasal dari kebiasaan lokal, telah mengalami modifikasi tanpa kehilangan identitas dasarnya, sehingga menciptakan harmoni antara adat dan agama.

Sejarah akulturasi di Kampung Ndresmo tidak lepas dari peran penting tokoh-tokoh agama serta masyarakat setempat dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan kepercayaan. Proses ini menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat bertahan meskipun terus dihadapkan pada pengaruh-pengaruh eksternal, termasuk modernisasi yang semakin masif. Hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat Kampung Ndresmo untuk memadukan identitas tradisional dengan identitas keagamaan secara harmonis.

Dalam konteks modernisasi yang menantang berbagai nilai tradisional, masyarakat Kampung Ndresmo tetap mampu menjaga kelestarian tradisi dengan penyesuaian yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana tradisi lokal di kampung tersebut terbentuk, serta bagaimana ajaran Islam mempengaruhi modifikasi dan pelestarian tradisi tersebut. Studi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan antara budaya lokal dan Islam memperkaya kehidupan sosial masyarakat di Kampung Ndresmo.

DESKRIPSI SINGKAT

Budaya lokal sering kali dipertahankan dalam bentuk yang mengalami modifikasi ketika bersinggungan dengan agama, menciptakan harmoni antara keduanya tanpa menghilangkan esensi masing-masing. Dalam proses ini, tradisi tetap hidup dan relevan dalam konteks modern, sambil menjaga identitas budaya yang kuat” (Geertz, 1960).

LANDASAN TEORI

Akulturasi

Akulturasi adalah proses di mana dua budaya bertemu dan saling mempengaruhi. Di Kampung Ndresmo, akulturasi terlihat dalam tradisi kenduri dan tahlilan, di mana masyarakat mengadaptasi praktik lokal dengan ajaran Islam. Misalnya, saat kenduri, selain menyajikan makanan, mereka juga mengundang tokoh agama untuk memimpin

doa. Hal ini memperlihatkan usaha masyarakat untuk memperkaya budaya lokal sambil tetap menghormati nilai-nilai agama.

Identitas Sosial

Identitas sosial mencerminkan cara individu atau kelompok mendefinisikan diri berdasarkan budaya, etnis, dan agama. Masyarakat Kampung Ndresmo memiliki identitas yang kuat, merasa sebagai pelestari tradisi lokal dan pemeluk ajaran Islam. Saat merayakan hari besar Islam dengan tahlilan dan kenduri, mereka menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai budaya dan agama, serta mengedepankan rasa hormat dalam interaksi sosial.

Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk menjaga dan mempertahankan tradisi di tengah modernisasi. Masyarakat Kampung Ndresmo melibatkan generasi muda dalam kegiatan pelatihan seni, tari, dan musik tradisional. Festival budaya tahunan menjadi sarana untuk memperkenalkan tradisi kepada generasi baru, sehingga identitas budaya tetap terjaga.

Perubahan Sosial

Perubahan sosial terjadi ketika masyarakat beradaptasi dengan faktor-faktor baru seperti teknologi. Di Kampung Ndresmo, media sosial mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dan mempromosikan acara, seperti kenduri dan festival budaya. Meskipun perubahan ini berlangsung, masyarakat tetap menjaga nilai-nilai tradisional dalam setiap kegiatan.

Spiritualitas dalam Budaya

Spiritualitas dalam budaya mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama terhadap praktik masyarakat. Di Kampung Ndresmo, ajaran Islam mendasari banyak kegiatan budaya. Tokoh agama sering memberikan ceramah yang mengaitkan ajaran Islam dengan praktik sehari-hari, membantu masyarakat menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai agama.

Kesimpulan

Landasan teori ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat Kampung Ndresmo menggabungkan tradisi lokal dengan ajaran Islam. Proses akulturasi, pelestarian

budaya, dan identitas sosial menjadi kunci dalam memahami dinamika kehidupan mereka di tengah tantangan modernisasi.

Kutipan

- “Akulturasi terjadi ketika dua budaya bertemu dan berinteraksi, menciptakan proses yang saling menguntungkan di mana elemen dari setiap budaya saling mengisi.”

(Kutipan ini menjelaskan konsep dasar akulturasi yang relevan dengan praktik di Kampung Ndresmo.)

- “Identitas sosial terbentuk melalui interaksi sosial dan merupakan hasil dari proses sosial yang kompleks yang melibatkan pengakuan dan penerimaan dari anggota kelompok.”

(Kutipan ini menegaskan pentingnya identitas sosial dalam interaksi masyarakat Kampung Ndresmo.)

- “Pelestarian budaya merupakan langkah penting untuk menjaga keanekaragaman budaya di tengah perubahan zaman yang cepat.”

(Kutipan ini mendukung pentingnya usaha masyarakat Kampung Ndresmo dalam melestarikan tradisi mereka.)

- “Perubahan sosial dapat dipahami sebagai respon masyarakat terhadap perubahan yang dipicu oleh faktor internal dan eksternal, termasuk teknologi dan nilai-nilai budaya.”

(Kutipan ini memberikan konteks pada bagaimana masyarakat Kampung Ndresmo menghadapi perubahan sosial.)

- “Agama dan spiritualitas memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai budaya dan cara masyarakat berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.”

Kutipan ini menekankan hubungan antara spiritualitas dan praktik budaya, yang sangat relevan dengan konteks Kampung Ndresmo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi beberapa pendekatan. Peneliti melakukan etnografi dengan tinggal sementara di Kampung Ndresmo untuk mengamati kehidupan sehari-hari, tradisi, serta interaksi sosial. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat setempat. Studi kasus juga digunakan untuk memahami Kampung Ndresmo sebagai contoh akulturasi budaya, dengan memanfaatkan data dari wawancara, dokumen, dan observasi langsung.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tokoh masyarakat dan warga untuk menggali pemahaman mereka mengenai identitas sosial, tradisi, dan dampak modernisasi. Dalam analisis dokumen, berbagai catatan sejarah, laporan, dan dokumen lainnya dikumpulkan serta dianalisis untuk memahami praktik budaya dan agama yang ada. Selain itu, focus group discussion (FGD) diadakan dengan berbagai demografi masyarakat untuk mengeksplorasi pandangan kolektif tentang pelestarian tradisi dan identitas sosial.

Kutipan

- Etnografi dan Studi Kasus: "Etnografi berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perilaku dan interaksi sosial dalam konteks spesifik, di mana peneliti menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana praktik budaya terbentuk dan berkembang dalam komunitas tertentu." (Creswell, 2013)
- Wawancara dan FGD: "Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi perspektif subjek secara mendalam, sementara Focus Group Discussion (FGD) membantu peneliti memahami pandangan kolektif yang mencerminkan dinamika sosial dalam suatu komunitas." (Bryman, 2012)

PEMBAHASAN

Tradisi lokal di Kampung Ndresmo adalah cerminan dari perjalanan panjang sejarah interaksi budaya dan agama yang kaya. Tradisi seperti kenduri dan tahlilan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, menunjukkan bagaimana budaya Jawa, yang kaya akan ritual sosial, mengalami transformasi saat bertemu dengan ajaran Islam. Kenduri, yang awalnya dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur, kini telah diadaptasi dengan mengintegrasikan elemen-elemen Islam, seperti zikir, doa bersama, dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Transformasi ini menggambarkan proses akulturasi yang mendalam, di mana nilai-nilai agama tidak hanya disisipkan ke dalam budaya lokal, tetapi juga memperkaya makna spiritual dari tradisi tersebut. Tahlilan, sebagai contoh lain, berfungsi tidak hanya sebagai penghormatan kepada yang telah meninggal, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan keagamaan di antara warga.

Proses akulturasi ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui kontribusi penting dari tokoh agama dan masyarakat yang berperan sebagai penjaga harmoni antara

tradisi lokal dan ajaran Islam. Para tokoh agama berfungsi sebagai mediator budaya yang menjembatani nilai-nilai agama dengan praktik-praktik lokal. Mereka memberikan bimbingan tentang cara menjaga tradisi tanpa bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam acara kenduri, misalnya, tokoh agama sering kali memimpin doa atau memberikan ceramah singkat yang menghubungkan kegiatan tersebut dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, tokoh masyarakat berperan aktif dalam mengorganisir acara tradisional, memastikan bahwa tradisi ini terus diwariskan kepada generasi mendatang. Melalui kegiatan seperti festival budaya, pengajian, dan pelatihan seni tradisional, mereka menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelestarian tradisi.

Di tengah tantangan modernisasi, masyarakat Kampung Ndresmo menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa. Meskipun modernisasi membawa tantangan berupa perubahan gaya hidup dan penurunan minat generasi muda terhadap tradisi, ia juga membuka peluang baru untuk pelestarian budaya. Teknologi digital, termasuk media sosial, kini digunakan untuk mempromosikan tradisi lokal kepada khalayak yang lebih luas. Dokumentasi kegiatan seperti kenduri, tahlilan, dan festival budaya diunggah ke platform digital untuk menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi generasi muda, tetapi juga memperluas jangkauan tradisi Kampung Ndresmo ke luar komunitas lokal. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam mempertahankan makna dan esensi tradisi di tengah perubahan gaya hidup modern. Oleh karena itu, masyarakat terus mencari cara untuk membuat tradisi relevan, seperti mengintegrasikan nilai-nilai tradisi dalam pendidikan dan kegiatan berbasis teknologi.

Harmoni antara tradisi lokal dan ajaran Islam di Kampung Ndresmo adalah contoh nyata dari keberhasilan masyarakat dalam memadukan identitas budaya dan agama. Harmoni ini terwujud melalui proses modifikasi tradisi yang hati-hati, di mana unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariat Islam digantikan dengan praktik yang lebih relevan tanpa mengurangi makna budaya. Kenduri, misalnya, yang sebelumnya mengandung unsur-unsur magis atau kepercayaan lokal, kini berfokus pada doa dan kebersamaan. Begitu pula tahlilan, yang dulunya hanya sekadar bentuk penghormatan kepada leluhur, kini telah berkembang menjadi ajang untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara warga.

Proses akulturasi di Kampung Ndresmo tidak hanya menciptakan harmoni, tetapi juga memperkuat identitas sosial masyarakatnya. Identitas ini terbangun di atas dasar tradisi lokal yang telah diselaraskan dengan ajaran Islam, menghasilkan komunitas yang tidak hanya bangga dengan warisan budayanya, tetapi juga teguh dalam keyakinan agamanya. Dengan identitas yang kokoh ini, masyarakat Kampung Ndresmo mampu menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan jati diri mereka.

Model akulturasi yang diterapkan di Kampung Ndresmo tidak hanya relevan bagi mereka, tetapi juga dapat menginspirasi komunitas lain dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan agama di tengah arus perubahan global. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tradisi dan agama tidak perlu saling dipertentangkan, melainkan dapat saling mendukung dan melengkapi.

Kampung Ndresmo menjadi contoh nyata bahwa harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama dapat dicapai melalui dialog, adaptasi, dan inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Kampung Ndresmo tidak hanya berperan sebagai pelestari tradisi lokal, tetapi juga sebagai simbol keberhasilan dalam akulturasi budaya dan agama yang relevan di era modern.

Kutipan:

1. Proses Pembentukan Tradisi Lokal

"Tradisi sering kali menjadi refleksi dari perjalanan sejarah komunitas dan merupakan ekspresi nilai-nilai sosial yang mereka anggap penting."

– Geertz, Clifford, *The Interpretation of Cultures*, Basic Books, 1973.

2. Peran Tokoh Agama dan Masyarakat

"Tokoh agama memainkan peran kunci sebagai mediator dalam proses adaptasi budaya, menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan praktik sosial."

3. Harmoni Tradisi Lokal dan Islam

"Keberhasilan akulturasi terletak pada kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan elemen baru tanpa mengorbankan identitas asli mereka."

– Berry, John W., *Acculturation: Living Successfully in Two Cultures*, *International Journal of Intercultural Relations*, 2005.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lokal di Kampung Ndresmo merupakan hasil dari proses panjang akulturasi antara budaya setempat dan ajaran Islam. Tradisi seperti kenduri dan tahlilan menjadi simbol harmonisasi antara adat dan agama, di mana masyarakat berhasil mengintegrasikan elemen-elemen budaya tradisional dengan nilai-nilai keislaman. Proses ini mencerminkan fleksibilitas budaya masyarakat Kampung Ndresmo dalam menjaga identitas lokal sambil beradaptasi dengan perubahan zaman.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran penting tokoh agama dan masyarakat yang berfungsi sebagai jembatan antar generasi serta penjaga nilai-nilai luhur. Mereka memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa tradisi tetap relevan dan bermakna, meskipun di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang semakin kompleks. Kampung Ndresmo menjadi contoh yang menggambarkan bagaimana masyarakat dapat memodifikasi dan memelihara tradisi tanpa kehilangan esensi spiritual dan budayanya.

Implikasi Penelitian:

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan mengenai saling melengkapi antara tradisi lokal dan ajaran agama dalam menciptakan identitas sosial yang kuat. Ada beberapa implikasi yang dapat diambil:

1. Teoretis: Penelitian ini memperkaya literatur mengenai dinamika akulturasi budaya dan agama di tengah modernisasi, khususnya di lingkungan masyarakat urban yang berakar pada tradisi lokal.
2. Praktis: Wawasan yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi komunitas lain dalam mengelola proses akulturasi yang serupa, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi yang sering kali mengancam keberlanjutan tradisi.

Melalui pendekatan ini, Kampung Ndresmo dapat menjadi model keberhasilan dalam mengelola harmoni antara adat dan agama, yang relevan untuk diterapkan di komunitas lain.

Saran

1. Untuk Masyarakat Kampung Ndresmo:

Untuk mempertahankan dan memperkuat tradisi, masyarakat Kampung Ndresmo perlu lebih aktif melibatkan generasi muda. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain:

- Mengintegrasikan tradisi dengan media digital agar lebih menarik bagi generasi milenial dan Gen Z.
- Menyelenggarakan program pendidikan berbasis budaya yang menekankan pada nilai-nilai lokal dan ajaran agama.
- Membangun komunitas pemuda yang secara khusus berfokus pada pelestarian tradisi dan budaya lokal.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut, terutama mengenai:

- Pengaruh faktor ekonomi terhadap pelestarian tradisi di Kampung Ndresmo.
- Peran pendidikan formal dan nonformal dalam menjaga keberlanjutan tradisi lokal.
- Perbandingan dengan komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mempertahankan akulturasi budaya dan agama.

Penutup

Dengan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan agama, Kampung Ndresmo tidak hanya menjadi warisan budaya yang bernilai tinggi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya. Dalam konteks modernisasi yang sering kali membawa tekanan homogenisasi budaya, Kampung Ndresmo menunjukkan bahwa identitas lokal dapat tetap hidup dan relevan melalui kerja kolektif dan inovasi masyarakat. Harapan kami, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelestarian tradisi serta membangun harmoni sosial yang berkelanjutan.

Kutipan:

"Tradisi yang terus dipelihara mampu membangun kontinuitas sejarah sekaligus menjadi perekat sosial." – Edward Shils

REFERENCES

- Rei El Tsurayya, A. (2017). 8 Ksatria Islam Pembangun Peradaban Dunia. Zikrul Hakim Bestari.
- Huda, F. K. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Khalid Ibn al-Walid Sayf Allah al-Maslul karya Manshur Abdul Hakim (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/3928>
- Ulum, A. S. (2022). Khalid bin Walid: Menyelami Kisah Heroik Sang Pedang Allah yang Tak Terkalahkan. Anak Hebat Indonesia.
- <https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/2015/12/21/perang-romawi-dan-islam-2/>

<https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6857294/strategi-jitu-khalid-bin-walid-pada-perang-mutah-hadapi-100-000-pasukan-musuh>

<https://kisahmuslim.com/1533-perang-mutah.html>

<https://www.inilah.com/jumlah-syuhada-perang-mutah-3000-vs-200000>